

## KONSEKUENSI PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN* DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP *COST OF DEBT*

Evi Grediani<sup>1)</sup> dan Nanik Niandari<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Akademi Akuntansi YKPN

<sup>1)</sup>gredianie@gmail.com

<sup>2)</sup>niandarinanik@gmail.com

### *Abstract*

*This paper described empirical research examining the effect of auditor going concern opinion and auditor quality on cost of debt. Auditor going concern opinion is measured by dummy variable, which value of 1 if the opinion is going concern, and 0 otherwise. Auditor quality is also measured by dummy variable, which value 1 if the opinion given by Big-4 auditor, and 0 otherwise. Cost of debt is measured by interest expense divided by total debt. Using multiple regression analysis and a sample of 244 manufacturing company periods 2011 – 2014, the research find that auditor quality negatively effect the cost of debt and auditor going concern opinion doesn't effect cost of debt.*

**Keywords:** Auditor Opinion, Going Concern Opinion, Auditor Quality, Cost of Debt

### **Abstrak**

Paper ini mendeskripsikan hasil penelitian yang menguji pengaruh opini auditor *going concern* dan kualitas auditor terhadap *cost of debt*. Opini auditor *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, diberi nilai 1 apabila opini adalah *going concern*, jika tidak diberi nilai 0. Kualitas auditor juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, diberi nilai 1 jika opini diberikan oleh KAP Big-4, jika tidak diberi nilai 0. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dan jumlah sampel 244 perusahaan manufaktur selama periode 2011-2014, penelitian ini menemukan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of debt* sedangkan opini auditor *going concern* tidak mempengaruhi *cost of debt*.

**Kata Kunci:** Opini Auditor, Opini Going Concern, Kualitas Auditor, Cost of Debt

### **Pendahuluan**

Salah satu manfaat dilakukannya audit yakni biaya modal yang lebih rendah karena laporan keuangan auditan dapat menurunkan risiko bagi kreditur, sehingga kreditur bersedia memberikan tingkat bunga yang lebih rendah. Audit sebagai salah satu

bentuk monitoring dari pemegang saham diharapkan untuk dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sehingga dapat membantu mengurangi masalah asimetri informasi antara manajemen dengan para pengguna laporan keuangan.

Opini auditor merupakan bentuk komunikasi atas tingkat jaminan (*assurance level*) yang diberikan auditor atas laporan keuangan. Opini auditor tersebut dapat berupa opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atau opini modifikasi (*modified opinion*). Opini modifikasi merupakan penyimpangan bentuk laporan baku yang dapat berupa tambahan alinea mengenai hal-hal yang diberi penekanan (*emphasis of matter paragraph*) atau alinea mengenai hal-hal lain (*other matter paragraphs*). Paragraf atau alinea tambahan tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengenali situasi luar biasa (*unusual circumstances*) dari laporan keuangan klien.

Opini auditor *going concern* merupakan tambahan paragraf yang dikeluarkan oleh auditor apabila terdapat keraguan auditor atas kelangsungan usaha klien. Opini audit *going concern* tersebut dapat menjadi salah satu informasi bagi kreditur dalam penilaian analisis kredit. Debitur yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dianggap memiliki risiko gagal bayar utang (*debt default*) yang lebih rendah sehingga kreditur bersedia untuk menetapkan bunga yang lebih rendah. Sebaliknya, debitur yang mendapatkan opini *going concern* dianggap memiliki risiko gagal bayar yang lebih tinggi, sehingga kreditur akan memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi.

Di sisi lain, audit yang dilakukan oleh KAP yang memiliki reputasi baik (Big-4) dipandang dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas, sehingga tingkat asimetri informasi dapat ditekan. Asimetri informasi yang rendah akan berdampak pada biaya utang (tingkat bunga) yang lebih rendah.

Literatur penelitian mengenai pengaruh opini audit dan kualitas auditor terhadap biaya utang masih jarang dilakukan dan hasil penelitian yang ada masih belum konsisten. Rodriguez dkk (2008) menemukan bahwa biaya utang tidak dipengaruhi oleh opini auditor namun lebih dipengaruhi reputasi auditor. Pittman dan

Fortin (2004) menemukan bahwa penggunaan auditor big-6 dapat menurunkan biaya monitoring dengan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menurunkan biaya pinjaman. Sementara Chen dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Information Role of Audit Opinions in Debt Contracting*" menunjukkan bahwa opini audit modifikasi memiliki pengaruh terhadap biaya utang. Pengaruh tingkat bunga lebih tinggi ketika perusahaan mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Penelitian di Indonesia mengenai konsekuensi penerimaan opini audit *going concern* terhadap biaya utang masih belum banyak dilakukan. Penelitian Prasetyo dan Raharja (2013) pada perusahaan *property, real estate* di Indonesia, menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap biaya utang.

Penelitian ini lebih lanjut akan menguji nilai informasi (*information content*) laporan auditor berupa opini *going concern* bagi kreditur dalam penentuan biaya utang. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini yakni *cost of debt* (Biaya Utang) sebagai variabel dependen dan Opini *Going Concern* serta Kualitas Auditor sebagai variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan adalah variabel yang sudah pernah diteliti sebelumnya dalam penelitian *cost of debt* yakni *Collateral* (jaminan) dan *Leverage*. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah opini *Going Concern* berpengaruh positif terhadap *cost of debt* perusahaan?
2. Apakah Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap *cost of debt* perusahaan?

## **Kajian Literatur**

### ***Agency Theory***

Asimetri informasi merupakan situasi dimana manajemen memiliki informasi yang berbeda dan lebih baik atas kondisi perusahaan dibandingkan dengan investor maupun kreditur (Brigham dan Houston,

1999). Scott (2000) membedakan jenis asimetri informasi sebagai berikut:

(a) *Adverse selection* yakni bahwa manajer serta orang-orang dalam perusahaan lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor atau pihak luar lainnya. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil investor tidak disampaikan informasinya oleh manajemen. (b) *Moral hazard* yakni bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun kreditur, sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar sepengetahuan pemegang saham dan kreditur yang sebenarnya melanggar kontrak dan secara etika maupun norma tidak layak dilakukan.

Asimetri informasi tersebut dapat terjadi dalam berbagai bentuk hubungan keagenan. Bentuk hubungan keagenan menurut *positive accounting theory* (Hendriksen dan Breda, 2001) dapat terjadi antara:

- a. Pemilik dengan manajemen (*bonus plan hypothesis*)
- b. Kreditur dengan manajemen (*Debt/equity hypothesis*)
- c. Masyarakat dengan manajemen (*political cost hypothesis*)

Jusuf (2014) lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk mengurangi asimetri informasi antara pengguna laporan keuangan ada beberapa hal yang dapat dilakukan yakni:

- a. Pemakai laporan keuangan melakukan sendiri verifikasi atas informasi
- b. Pemakai membebaskan risiko informasi kepada manajemen
- c. Disediakan laporan keuangan auditan.

Teori keagenan lebih lanjut menjelaskan bahwa asimetri informasi yang terjadi antara agen (manajemen) dengan principal (*shareholders, kreditur*) dapat dikurangi dengan mengeluarkan biaya keagenan yang terdiri dari *monitoring cost, bonding cost, dan residual loss* (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu contoh *monitoring cost*

adalah biaya audit atas laporan keuangan perusahaan. Audit laporan keuangan oleh independen auditor diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan tersebut.

Untuk itu, sebagai pihak independen, auditor diharapkan mampu memberikan opini yang tepat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor tersebut kemudian dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **Signalling Theory**

Spence (1973) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak di luar perusahaan tidak sama (asimetri informasi). Oleh karena itu manajemen diharapkan memberikan sinyal sebanyak-banyaknya kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi tentang kegiatan perusahaan yang sudah dilakukan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sinyal juga dapat berupa informasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Informasi ini lebih lanjut akan diolah oleh pengguna laporan keuangan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah opini dari auditor independen yang dianggap sebagai alat bagi auditor untuk mengkomunikasikan temuannya. Pengguna laporan keuangan mengandalkan laporan auditor untuk mendapatkan *assurance* tentang laporan keuangan entitas. *Unqualified audit opinion* akan dianggap sebagai sinyal yang baik bagi pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, *modified opinion* (dengan paragraph penekanan pada *going concern*) dapat menjadi indikasi/sinyal yang kurang baik yang diberikan oleh auditor independen terhadap perusahaan. *Modified opinion* dapat membantu pemahaman pemakai dan

membantu mengenali situasi luar biasa (*unusual circumstance*).

### **Opini Going Concern**

Auditor selain memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, juga bertanggung jawab untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (SA 570 tentang kelangsungan usaha).

Auditor akan memberikan tambahan paragraf dalam opini yang diterbitkan apabila auditor meragukan kelangsungan usaha klien. Pencantuman tambahan paragraf tersebut tidak mempengaruhi opini auditor. Tuanakotta (2014) memberikan contoh peristiwa atau kondisi, yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, menimbulkan keraguan yang besar mengenai asumsi kesinambungan usaha. Peristiwa/kondisi tersebut dapat dilihat dari indikator keuangan, indikator operasional, dan indikator lainnya. Berikut ini indikator-indikator tersebut:

#### (a) Indikator Keuangan:

Posisi utang bersih atau utang lancar bersih; pinjaman yang mendekati tanggal jatuh tempo tanpa prospek yang realistis untuk perpanjangan atau pelunasan, atau ketergantungan yang besar akan pinjaman jangka pendek untuk membelanjai aset tetap; indikasi penarikan dukungan dari para kreditur; arus kas operasional yang negatif seperti terlihat dalam laporan keuangan historis maupun prospektif; rasio keuangan utama yang buruk; kerugian operasional yang besar; penurunan nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas secara signifikan; menunggak membayar deviden atau bahkan menghentikannya sama sekali ; ketidakmampuan memenuhi syarat-syarat pinjaman; perubahan transaksi pembelian dari transaksi kredit ke tunai transaksi; ketidakmampuan memperoleh pendanaan untuk mengembangkan

produk baru atau investasi yang sangat penting.

#### (b) Indikator Operasional:

Niat/rencana manajemen untuk melikuidasi entitas atau berhenti operasi; hilangnya anggota (tim inti) manajemen, tanpa pengganti; kehilangan pasar yang sangat penting, pelanggan utama, *franchise*, *license*, atau pemasok utama; kekurangan pemasok untuk bahan baku/mesin yang penting; munculnya saingan baru yang sangat sukses.

#### (c) Indikator lainnya:

Ketidakpatuhan mengenai kewajiban permodalan; ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan atau ketentuan *statute* (anggaran dasar); tuntutan hukum terhadap entitas yang belum final, yang jika berhasil, dapat berdampak buruk (ketidakmampuan entitas memenuhi tuntutan); bencana besar yang tidak diasuransikan atau asuransi terlalu rendah (*underinsured*).

Apabila setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pantas, auditor harus mempertimbangkan dampak kemungkinan yang timbul atas laporan keuangan, dan cukup tidaknya pengungkapannya (Jusuf, 2001). Auditor harus menyatakan kesimpulannya dalam laporan auditor:

1. Apabila pengungkapan yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dipandang memadai oleh auditor, maka dapat diberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, namun dengan memberi tambahan alinea penjelasan di bawah alinea pendapat untuk menjelaskan ketidakpastian (*uncertainty*) atas pengungkapan manajemen tersebut.
2. Apabila pengungkapan manajemen dalam laporan keuangan dipandang

tidak memadai oleh auditor, yang berarti laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, maka auditor harus memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar, dan menjelaskan alasannya dalam alinea penjelasan yang dicantumkan sebelum alinea pendapat.

### ***Cost of Debt***

*Cost of Debt* didefinisikan sebagai tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2007). Biaya utang mencakup tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman. Tingkat bunga yang digunakan akan dipengaruhi oleh profil risiko calon debitur.

Dalam analisa pemberian kredit, diperlukan kemampuan tinggi analis atau *officer* dalam menentukan kelayakan pemberian kredit, diperlukan instrumen yang memadai, dan dibutuhkan informasi yang benar, lengkap, serta tidak ada informasi yang disembunyikan. Asimetri informasi antara manajemen dengan kreditur terjadi karena manajemen memiliki lebih banyak informasi yang lengkap dan komprehensif terkait bisnisnya dibandingkan kreditur (Diamond, 1984). Semakin besar tingkat asimetri informasi maka akan menyedatkan pihak bank dalam keputusan persetujuan kredit, sebaliknya semakin rendah asimetri informasi maka kualitas pengambilan keputusan pemberian kredit akan lebih baik (Taswan, 2011). Apabila informasi asimetri tinggi, maka bank tidak memiliki seluruh informasi tentang debitur, sehingga risiko kredit yang dihadapi kreditur lebih tinggi. Sebagai konsekuensi, bank akan menetapkan tingkat bunga yang tinggi.

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Penerimaan Opini *Going Concern* pada *Cost of Debt***

Laporan keuangan yang sudah diaudit dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menurunkan risiko asimetri informasi antara pengguna laporan keuangan dan manajemen. Dari sisi kreditur, informasi keuangan yang kredibel dapat dijadikan informasi dalam menganalisa profil risiko calon debitur untuk mengurangi risiko gagal bayar (*debt default*). Apabila risiko debitur rendah, kreditur akan bersedia untuk menetapkan bunga yang lebih rendah sehingga biaya modal perusahaan dari sumber pendanaan utang akan menjadi lebih rendah (Jusuf, 2014).

Opini yang diterima klien selanjutnya dapat menjadi sinyal bagi kreditur atas kehandalan laporan keuangan dan sebagai informasi profil risiko debitur. Laporan keuangan yang andal akan memudahkan kreditur untuk mengevaluasi likuiditas debitur, proyeksi *cash flow* dan kemungkinan adanya kebangkrutan. Opini *going concern* selanjutnya dapat dilihat kreditur sebagai sinyal yang diberikan auditor bahwa terdapat keraguan tentang keberlangsungan usaha klien. Keraguan terhadap keberlangsungan usaha klien akan meningkatkan risiko kredit yang dihadapi bank, sehingga apabila risiko debitur tinggi maka bank akan mengenakan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Penelitian Chen dkk (2016) menunjukkan bahwa pada periode setelah perusahaan menerima opini modifikasi, perusahaan memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi, *covenant credit* yang lebih sedikit, *general covenant* yang lebih banyak, dan besaran pinjaman yang lebih rendah (*smaller loan size*) serta memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk dimintai jaminan (*collateral*).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

**H1: Opini *Going Concern* berpengaruh positif terhadap *Cost of Debt***

## Pengaruh Kualitas Auditor pada *Cost of Debt*

Untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur bahwa risiko perusahaan rendah, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas tindakan pengawasan yang ada dalam perusahaan seperti menerapkan *corporate governance* yang baik dan meningkatkan kualitas audit yang dapat dipercaya sehingga mengurangi tingkat asimetri informasi. Audit sebagai proses pemantauan diharapkan dapat mengurangi masalah asimetri informasi tersebut.

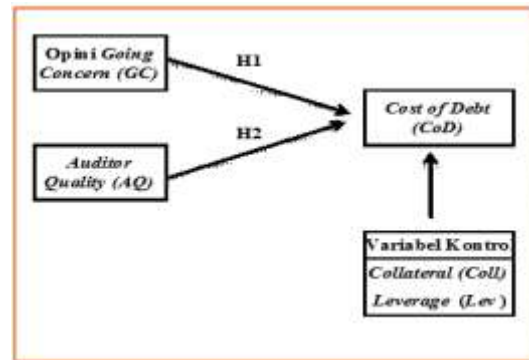
Audit yang dilakukan oleh KAP yang memiliki reputasi baik (Big-4) dipandang dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas, sehingga tingkat asimetri informasi dapat ditekan. Asimetri informasi yang rendah akan berdampak pada biaya utang (tingkat bunga) yang lebih rendah. Bank akan mengenakan biaya pinjaman lebih rendah untuk perusahaan yang diaudit KAP Big-4 daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big-4 (Kim dkk, 2007). Pittman dan Fortin (2004) menemukan bahwa penggunaan Big-6 auditor akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat menurunkan biaya pinjaman. Penelitian Achek dan Gallali (2015) serta Rodriguez dkk (2008) mengkonfirmasi hubungan negatif antara kualitas auditor dengan *cost of debt*.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

**H2: Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *Cost of Debt***

### Metode Penelitian

Desain model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diambil adalah data laporan keuangan yang telah diaudit (*audited financial statements*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2014. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah metode *purposive sampling* yakni emiten yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

### Variabel dalam Penelitian dan Pengukuran Variabel

#### *Cost of Debt* (CoD)

*Cost of Debt* didefinisikan sebagai tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2007). Variabel dependen yakni *cost of debt* diukur dengan menggunakan rumus (Achek dan Gallali, 2015):

$$\text{Cost of Debt} = \frac{\text{Beban Bunga}_{it}}{\text{Total Utang}_{it-1}}$$

#### Opini Audit Going Concern (GC)

Opini *going concern* merupakan tambahan paragraf yang diberikan dalam laporan auditor independen apabila auditor

meragukan/menyangsikan kelangsungan usaha klien. Variabel opini audit *going concern* menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* pada tahun t-1 akan diberi kode 1 dan kode 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain opini *going concern* (Chen dkk, 2016). Perusahaan dikategorikan mendapatkan opini *going concern* apabila dalam opini auditor terdapat tambahan paragraf mengenai keraguan auditor akan kelangsungan usaha perusahaan.

**Kualitas Auditor/Auditor Quality (AQ)**

Kualitas auditor merupakan variabel independen kedua. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, jika di tahun sebelumnya perusahaan diaudit oleh KAP Big-4 diberi nilai 1 dan apabila diaudit KAP non Big-4 diberi nilai 0 (Acheek dan Gallali, 2015).

**Collateral /Jaminan (Coll)**

Variabel *collateral* adalah variabel kontrol yang dihitung dengan rumus (Rodriguez dkk., 2008):

$$Collateral (Coll) = \frac{Total\ Aset\ Tetap_{it}}{Total\ Aset_{it}}$$

**Leverage (Lev)**

Variabel *leverage* adalah variabel kontrol yang dihitung dengan rumus (Chen dkk, 2016):

$$Leverage (LEV) = \frac{Utang\ Jk.\ Pjg_{it-1}}{Total\ Aset_{it-1}}$$

**Teknik dan Analisis Data**

Penelitian ini melakukan pengujian model dengan menggunakan **analisis regresi berganda**. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap suatu variabel dependen (Ghazali dan Ratmono, 2013).

Persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$CoD = \alpha + \beta_1 GC_{it-1} + \beta_2 AQ_{it-1} + \beta_3 COLL_{it} + \beta_4 LEV_{it-1} + e$$

**Keterangan:**

- CoD = Cost Of Debt
- GC = Opini *Going Concern*
- AQ = Kualitas Auditor
- COLL = *Collateral*
- LEV = *Leverage*
- e = *error*

**Hasil dan Pembahasan**

**Gambaran Umum Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan emiten yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Periode penelitian yakni tahun 2011-2014. Kriteria sampel yang dipilih adalah perusahaan yang melakukan penambahan utang jangka panjang di tahun t dan data yang dibutuhkan lengkap. Jumlah sampel akhir yang digunakan yakni berjumlah 244. Rincian sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Jumlah Pengamatan selama tahun 2011 – 2014	540
Emiten yang tidak melakukan penambahan utang di tahun t	(281)
Data tidak lengkap	(15)
Jumlah sampel akhir	244

**Statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk variabel *cost of debt*, *collateral* dan *leverage*. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	Mean	Median	Max.	Min.	StdDev
CoD	0,034	0,030	0,142	0,000	0,028
COLL	0,368	0,331	0,896	0,001	0,199
LEV	0,134	0,062	1,336	0,000	0,171

Sumber: olah data statistik

Rata-rata *cost of debt* perusahaan sebesar 0.034, dengan nilai maksimum sebesar 0.142 dan nilai minimum sebesar 0.

### Korelasi Antar Variabel

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa (1) opini *going concern* tidak mempengaruhi *cost of debt* dengan koefisien korelasi sebesar 0.124; (2) kualitas auditor mempengaruhi *cost of debt* dengan koefisien korelasi sebesar -.309 dengan tingkat signifikan 0.01. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas auditor yang digunakan perusahaan akan menurunkan *cost of debt* perusahaan. Berikut ini hasil uji korelasi antar variabel tersaji dalam tabel 3:

**Tabel 3.**  
**Korelasi Antar Variabel**

	<b>CoD</b>	<b>GC</b>	<b>AQ</b>	<b>COLL</b>	<b>LEV</b>
<b>CoD</b>	1				
<b>GC</b>	0.124	1			
<b>AQ</b>	-.309**	-.134*	1		
<b>COLL</b>	.173**	.272**	.128*	1	
<b>LEV</b>	.386**	.372**	-.012	.271**	1

\*\* Signifikan pada p 0.01  
\* Signifikan pada p 0.05

### Analisis Data

Pengujian regresi dengan menggunakan SPSS 22 menggunakan sampel akhir berjumlah 244. Uji asumsi klasik untuk mendapatkan model yang BLUE telah dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji model regresi tersaji dalam tabel 4:

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis regresi**

$$CoD = a + \beta_1 GC_{t-1} + \beta_2 AQ_{t-1} + \beta_3 COLL_{t-1} + \beta_4 LEV_{t-1} + e$$

Variable	Koefisien	Error	Beta	t	Sig
(Constant)	.028	.009		2.145	.000
GC	-.011	.007	-.101	-1.694	.104
AQ	-.019	.009	-.216	-5.900	.000
COLL	.020	.008	.141	2.957	.019
LEV	.062	.010	.381	6.251	.000
Adjusted R <sup>2</sup>	0.263				
F-Statistic	21.267				

Sumber: Hasil uji regresi spss 22.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.263. Hal tersebut berarti bahwa 26.3% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya 73.7% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil uji t, variabel utama yang signifikan pada level 0.05 hanyalah *Auditor Quality* (AQ). Variabel *Going Concern* (GC) tidak signifikan pada level 0.05. Nilai probabilitas untuk variabel *Going Concern* sebesar 0.104 dan untuk variabel *Auditor Quality* nilai probabilitas sebesar 0.000. Opini *Going concern* tidak signifikan pada level 0.05 kemungkinan dapat disebabkan oleh jumlah perusahaan yang mendapatkan opini GC yang jumlahnya hanya 17 perusahaan atau sekitar 7,5% dari sampel total.

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan perusahaan sampel yang mendapat opini *going concern*, peneliti menemukan bahwa beberapa perusahaan memperoleh penghapusan utang dan/ atau bunga yang dibebankan oleh bank. Selain itu perusahaan yang melakukan pendanaan setelah mendapat opini *going concern* di tahun sebelumnya diberi *covenant* baik *covenant* keuangan maupun non keuangan serta jaminan yang lebih banyak oleh bank. Di sisi lain rata-rata tingkat *collateral* untuk perusahaan yang mendapat opini *going concern* sebesar 56,5%. Tingginya angka *collateral* mengindikasikan jaminan dari perusahaan sehingga dianggap dapat



menurunkan resiko kredit bagi bank. Peneliti menduga faktor-faktor tersebut menjadi penyebab variabel opini *going concern* tidak signifikan.

Variabel Kualitas Auditor (AQ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua berhasil didukung. Koefisien variabel bernilai negatif sebesar -0.019. Arah koefisien negatif sesuai dengan prediksi bahwa semakin baik kualitas auditor yang digunakan oleh perusahaan maka akan menurunkan *cost of debt* perusahaan. Hasil pengujian variabel kualitas auditor ini konsisten dengan penelitian Achek dan Gallali (2015) serta Rodriguez dkk (2008).

### Simpulan dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Opini *Going Concern* (GC) tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*. Hal ini berarti bahwa, penerimaan opini *going concern* oleh perusahaan tidak mempengaruhi keputusan bank sebagai pemberi pinjaman.
- b. Variabel Kualitas Auditor (AQ) berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas auditor yang digunakan perusahaan maka akan semakin menurunkan biaya utang perusahaan. Informasi reputasi auditor menurunkan asimetri informasi antara bank dengan perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya yakni dengan menambah periode penelitian mengingat tidak banyak perusahaan yang mendapatkan opini *going concern*. Penelitian ini juga mengabaikan jenis opini modifikasi yang lain seperti *qualified opinion*. Untuk penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan pengaruh opini modifikasi lain terhadap *cost of debt*.

### Referensi

- Achek, Imen and Gallali, Muh.Imen. (2015). *Audit Quality Timely Disclosure and the cost of debt: Tunisian Evidence*. Journal of Modern Accounting and Auditing. April. Vol.11.No.4: 194-209.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (1999). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chen, Peter F. Shaohua He, Ziming Ma, Derrald Stice. (2016). *The Information Role of Audit Opinions in Debt Contracting*. Journal of Accounting and Economics : Volume 61: 121-144.
- Diamond, D.W. (1984). *Financial Intermediation and Delegated Monitoring*. The Review of Economic Studies.
- Fabozzi, F.J. (2007). *Bond Market, Analysis, and Strategies*. New Jearsey: Prentice Hall.
- Ghazali, Imam., dan Ratmono, Dwi. (2013). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Teori Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews8)*. ISBN. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hendriksen E.S dan Breda, M.F. Van. (2001). *Accounting Theory* (5<sup>th</sup> ed.). New York: Mc Graw-Hill.
- Jensen, M. & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol.3, No.4.
- Jusuf, Al. Haryono. (2014). *Auditing - Pengauditan Berbasis ISA* (Edisi II). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Jusuf,---. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kim. J. B. Y. song., & J. S. L. Tsui. (2007). *Auditor Quality, Tenure, and Bank Loan Pricing*. Working Paper, Hongkong Polytechnic University.
- Pittman, Jeffrey A., and Fortin, Steve. (2004). *Auditor Choice and The Cost of Debt Capital For Newly Public Firm*. Journal of Accounting and Economics Vol. 37, 113-136.
- Prasetyo, Rian Eko & Raharja, Surya. (2013). *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Cost of Debt Dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Diponegoro Journal Accounting: Volume 2, No.3, hlmn 1-12.
- Rodriguez, Manuel Cano., Alegria, S.S., and Torres, P.A. (2008). *Do Banks Value Audit reports or Auditor Reputation? Evidence From Private Spanish Firms*. www.ssrn.com
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice Hall
- Spence, Michael. (1973). *Job market signaling*. Quartely Journal of Economics 87:355-74.
- Taswan. (2011). *Konsekuensi Informasi Asimetris Dalam Perkreditan dan Penanganannya Pada Lembaga Perbankan*. Fokus Ekonomi, Vol.10, No.3, hlmn. 226 - 234.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.